



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD
MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

YUNI HANIFAH BATUBARA
NIM 0306161053

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD
MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

YUNI HANIFAH BATUBARA
NIM 0306161053

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax.
6615683 Medan Estate 203731 Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** yang disusun oleh YUNI HANIFAH BATUBARA yang telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

21 Juli 2020 M
30 Dzulqa’dah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd
NIP. 197708082008010114

Anggota Penguji

1. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

2. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

3. Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 197112082007102001

4. Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum
NIP. 197012311998031023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Hanifah Batubara

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Juni 1998

NIM : 0306161053

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Togeteher*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembimbing : 1. Dr. Salminawati, S.S, MA.
2. Dr. Fatma Yulia, MA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2020
Yang membuat pernyataan

Yuni Hanifah Batubara

LEMBAR PENGESAHAN

Medan, April 2020

Nomor	: Surat Istimewa	Kepada Yth:
Lampiran	: -	Bapak Dekan
Perihal	: Skripsi a.n Yuni Hanifah Batubara	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
		Di-
		Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n Yuni Hanifah Batubara yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 197112082007102001

Dr. Fatma Yulia, M.A
NIP. 197607212005012003

ABSTRAK



Nama : Yuni Hanifah Batubara
NIM : 0306161053
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing II : Dr. Fatma Yulia, MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata Kunci : Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V menggunakan pembelajaran Konvensional di SD Muhammadiyah 02 Medan (2) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan model pembelajaran NHT di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dan terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berjumlah 40 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 78. (2) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh nilai rata-rata 86,5. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,035 > 2,024$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_a diterima. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran serta jalan yang diridhoiNya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan” dan diajukan untuk memenuhi syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU-Medan.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UINSU dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fatma Yulia, MA sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Para staf perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Ilmu Tariyah dan Keguruan maupun perpustakaan utana UINSU yang telah membantu penulis dalam memberi referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 02 Medan dan guru-guru, terutama guru kelas V, serta seluruh komponen sekolah lainnya yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayah tersayang Drs. Alimuddin Batubara S.Ag dan Ibunda tercinta Nurhalimah Nasution yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di UINSU.
9. Kakakku tersayang Rizka Hanifah Batubara S.Pd dan Adik tersayang Miftahul Jannah Batubara yang telah memberikan kasih sayang, nasehat dan semangat kepada penulis.

10. Keluarga besar PGMI-6 Stambuk 2016 yang selalu mengarahkan, serta menjadi teman baik dalam berjuang menuntut ilmu, terkhusus sahabatku Haura Azzah Rawani Piliang, Sylvia Aziz, Indah Khairina Samosir, Nadya Aulia Malau, dan Nurul Fadilah Ramdhayani, terkhusus teman seperjuangan Kiki Nurjannah serta teman-teman KKN Pulau Rakyat Tua yang terkhusus sahabatku Leli Aulia yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu di UINSU.

11. Teristimewa Rekan-rekan guru SD IT Miftahul Jannah serta Kepala Sekolah yang senantiasa selalu mendukung dan memberikan motivasi yang terbaik kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebajikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan, kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses belajar.

Medan, 22 Mei 2020

Penulis

Yuni Hanifah Batubara
NIM. 0306161053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Pengertian Hasil Belajar	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
2. Model Pembelajaran	20
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	22
a. Model Pembelajaran Kooperatif	22

b. NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	24
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
5. Materi Pelajaran	32
B. Kerangka Berpikir	34
C. Penelitian yang Relevan	36
D. Pengajuan Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	41
2. Sampel	42
C. Definisi Operasional	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
1. Uji Validitas Tes	47
2. Uji Reliabilitas Tes	49
3. Tingkat Kesukaran Soal	50
4. Daya Pembeda Soal	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
3. Uji Hipotesis	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	61
B. Uji Persyaratan Analisis	70
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian	80
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN	87
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	46
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Realibilitas	50
Tabel 3.6 Klasifikasi Kesukaran Soal	51
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Daya Beda Soal	53
Tabel 4.1 Visi dan Misi SD Muhammadiyah 02 Medan	61
Tabel 4.2 Profil SD Muhammadiyah 02 Medan	62
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah 02 Medan	62
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah 02 Medan	63
Tabel 4.5 Hasil Validitas Butir Tes	65
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Tes	66
Tabel 4.7 Hasil Tingkat Kesukaran Soal	67
Tabel 4.8 Hasil Daya Pembeda Soal	68
Tabel 4.9 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 4.10 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Normalitas Sampel	72
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar siswa Bahasa Indonesia	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes Pilihan Ganda	87
Lampiran 2 Surat Keterangan Validitas Isi	94
Lampiran 3 Uji Validitas Tes Pilihan Ganda	97
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda	100
Lampiran 5 Uji Tingkat kesukaran Tes Pilihan Ganda	103
Lampiran 6 Daya Pembeda Soal Tes Pilihan Ganda	106
Lampiran 7 Instrumen Tes Pilihan Ganda yang Valid (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	109
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	120
Lampiran 9 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	127
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas EKsperimen	128
Lampiran 11 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	135
Lampiran 12 Uji Normalitas	136
Lampiran 13 Uji Homogenitas	140
Lampiran 14 Hasil Uji-t	143
Lampiran 15 Surat Izin Riset	145
Lampiran 17 Gambar Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan. Pendidikan dalam arti yang luas, di dalamnya mengandung pengertian pendidikan, pengajaran, dan pembentukan keterampilan. Dari konsep tersebut maka dapat ditemukan bahwa mendidik tidak lain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan merupakan media yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, dengan adanya pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri. Mengingat peran pendidikan tersebut, maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian utama pemerintah dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas.² Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar disekolah, yang telah terprogram dan terarah secara sistematis dan terencana. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya

¹ Rosdiana, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 17

²Ni Luh Putu Murtita Santiana, dkk, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger* “ . e-Jurnal Nimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 2

serta membuat perubahan dalam hidupnya termasuk hal tingkah laku dan pola berpikirnya.

Pada hakikatnya Islam memandang suatu pendidikan itu bertujuan untuk memanusiakan manusia, membentuk pribadi muslim seutuhnya, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya baik bentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, manusia, dan serta Alam semesta. Atas dasar itulah hakikat pendidikan berperan mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin. Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Esensi makna khalifah adalah manusia yang diberi Allah SWT amanah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas untuk memelihara dan memanfaatkan alam guna untuk mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk tuhan.³ Supaya manusia mampu melaksanakan fungsinya menjadi seorang khalifah di bumi secara optimal, maka manusia harus mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik potensi jasmani (seluruh organ jasmani yang berwujud nyata) maupun rohani (akal).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Penguasaan kemampuan tersebut tidak lain adalah hasil belajar yang diinginkan.

³ Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 7-9

Bahasa merupakan sarana bagi seseorang untuk menyesuaikan diri atau membaur kedalam kelompok masyarakat tertentu. Dengan adanya bahasa, interaksi sosial akan berjalan dengan lancar tanpa ada salah paham antar satu dengan lainnya. Maka dari itu Bahasa Indonesia sangat diperlukan baik untuk kegiatan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi), sehingga perlu di bekalkan kepada setiap peserta didik sejak dari SD/MI bahkan sejak di taman kanak-kanak.⁴

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu guru hendaknya menyadari bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menyediakan teori-teori saja, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu membuat suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dapat terwujud jika pembelajaran diikuti aktif oleh seluruh siswa.⁵

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai

⁴ Eva Latipah, (2012), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, hal. 208.

⁵ Md Dwi Suria Oktaviani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, hal. 90

hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang dilakukan , hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan langsung kepada guru Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah (belum memuaskan). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa, seperti hasil nilai Ujian Semester Ganjil siswa kelas V pada tahun 2019/2020 yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hanya ada 7-10 siswa dalam setiap kelasnya yang memperoleh nilai hasil belajar siswa bahasa Indonesia melebihi nilai KKM yaitu 80-95.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dilihat dari faktor guru, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan materi pelajaran, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa serta media yang digunakan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dilihat dari faktor siswanya, bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang membosankan karena dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan dilanjutkan dengan penugasan terhadap siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah mengetahui adanya permasalahan tersebut, maka peneliti harus melakukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka untuk memperbaiki konsep KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sebaiknya terlebih dahulu memilih model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, memacu semangat belajar dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut, sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok, setiap anggota kelompok memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Penelitian ini dikuatkan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Khairina Wahyuni dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata*

Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec.Kualah Hulu Kab.Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,71 > 2,001$ ($n = 30$) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 .⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Pegi Sasmita yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*". Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t dimana memperoleh $2.49 > 1,99$.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagaimana dari dua hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, guna untuk mengetahui dan membuktikan secara langsung pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Maka judul penelitian yang

⁶ Khairina Wahyuni, Skripsi "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together Terhadap hasil Belajr siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Islimiyah Londut Kec. Kkualah Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018*", UINSU-MEDAN

⁷ Aprilia Pegi Sasmita, Skripsi "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*", UINSU-MEDAN

dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 02 Medan yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
3. Siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan karena hanya menulis, membaca, menyimak dan mendengarkan.
4. Guru kurang terampil dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran dikelas
5. Kegiatan proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
6. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) belum diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

3. Untuk Mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang memberi perhatian terhadap pelaksanaan maupun pengembangan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik pada semua lembaga dan jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat menumbuhkan kerja sama siswa dalam proses kegiatan pembelajaran serta meniadakan hasil belajar yang memuaskan.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber informasi cara mengajar yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran

kooperatif tipe NHT(*Numbered Head Together*) dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pendidik mengenai pelaksanaan model pembelajaran NHT(*Numbered Heads Together*) untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pembelajaran mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian besar aktivitas di dalam kegiatan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Istilah yang digunakan dalam bahasa Arab tentang kata belajar adalah تَعَلَّمَ (*Ta'allama*) dan دَرَسَ Darasa.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar dapat didefinisikan sebagai (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisikal atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respon*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milleu atau experience*).⁹

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut

⁸ A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, (2013), *Kamus Akbar Bahasa Arab: Indonesia-Arab*, Depok: Gema Insani, hal.25

⁹ Al-Rasyidin, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 6

kepentingan diri kita.¹⁰ Sebagian besar proses belajar melalui kegiatan pembelajaran, baik dilaksanakan secara sadar maupun tidak, belajar yang sederhana atau belajar yang kompleks, belajar sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, belajar dari buku ataupun dari media yang lain, belajar dari sekolah maupun ditengah masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Kemudian belajar juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku yang orisil melalui pengalaman dan latihan.¹¹

Dalam kutipan Trianto, menurut Ngalmi pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Jerome Brunner mengemukakan belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹² Menurut Sudjana belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.¹³

¹⁰ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 47

¹¹Trianto, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,hal. 9

¹²Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, hal. 15

¹³Rusman, (2014), *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 1

Selain menurut pandangan para ahli, dalam Islam juga memiliki pandangan terkait belajar. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT QS. Al-An'am ayat 105 :

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ - ١٠٥

“Artinya : Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: “Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)”, dan supaya Kami menjelaskan Al-Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui”.

Mengenai ayat diatas terdapat tiga bacaan, yaitu *darasta*, *daarasta*, dan *darasat*. Pada bacaan pertama *darasta* berarti kamu telah mempelajari (Al-Qur'an dari orang lain), bacaan kedua *daarasta* berarti kamu saling mengajarkan, penjelasan lebihnya kamu membacakan kepada ahli kitab dan mereka membacakannya kepada kamu, bacaan ketiga *darasat* berarti berita-berita yang telah kamu (Muhammad) bacakan kepada kami telah kuno sehingga telah hilang dari peredaran dan sirna.¹⁴

Ayat diatas menjelaskan mengenai Allah menerangkan bahwa Allah telah memberikan bukti kebenaran secara berulang-ulang di dalam ayat-ayatNya dengan gaya bahasa yang beraneka ragam dengan maksud dapat memberikan keyakinan yang penuh kepada seluruh manusia dan untuk menghilangkan keraguan, serta memberikan daya tarik kepada mereka agar mereka dapat menerima keyakinan itu dengan penuh kesadaran, serta untuk memberikan alasan kepada kaum Muslimin dalam menghadapi bantahan orang-orang musyrik.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, 2010, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abdi, hal. 196

¹⁵ Departemen Agama RI, 2010, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, hal. 200-201.

Adapun dalam Hadist tentang aktivitas belajar merupakan suatu anjuran yang harus dilakukan setiap muslim, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَّضَعُوا الْمُعَلِّمِينَ وَلْيَتَوَّضَعُوا الْمُعَلِّمِينَ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: “Belajarlah kamu semua dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”. (HR. Tabrani)

Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap muslim untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Manusia yang belajar dan memiliki ilmu pengetahuan akan mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman serta akan terlihat perbedaan perilaku dan sikap dari seseorang yang telah mengalami proses belajar.

Dari pemaparan pendapat definisi yang telah di jelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mendapatkan perubahan tingkah laku baik dari sebuah pengalaman maupun interaksi dengan lingkungan sekitar agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bahwa hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil.¹⁶ Sedangkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

¹⁶ Md. Noor bin Saper, (2017), *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC): Multicultural Guidance Counseling*, Pontianak: Elmans Institute, hal. 360.

lingkungannya. Dalam bahasa Arab, hasil belajar disebut dengan **نَتَائِجُ التَّعْلِيمِ** (*nataaijutta 'liim*).¹⁷

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terjadi kontak komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi tersebut sebagai makna kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga berdampak pada evaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁸ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁹

Nana sudjana berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Sedangkan menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹

¹⁷ A. Thoha Husein Almujaahid dan Atho'illah Fathoni Alkhalil.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4

¹⁹ Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44

²⁰ Nana sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22

²¹ Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Kencana, hal. 5

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²²Peningkatan tersebut dimaksud berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti yang tidak tau menjadi tau. Bloom berpendapat dalam kutipan sudjana mengatakan hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga domain/kawasan yang dikenal, antara lain sebagai berikut:

1. Domain Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar, intelektual meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Domain Afektif (*Afektif Domain*), berkenaan dengan sikap meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Domain Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemauan bertindak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan pembimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

²² Oemar Hamalik, (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30

Sejalan dengan pandangan beberapa ahli diatas, Islam juga menjelaskan mengenai hasil belajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan Ahmad Mustafa Al-Maghribi dari ayat tersebut dapat diketahui tiga hal sebagai berikut :

1. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada di dalam majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.
2. Bahwa perintah untuk saling meluangkan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah SAW.
3. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.²³

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan Allah juga memberikan kemuliaan

²³ Abuddin Nata, (2017), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 153

kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk manusia pada umumnya, serta ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah mereka melalui kegiatan proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur melalui tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi sikap dan keterampilan juga. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat, dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.²⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dipilih menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri atas faktor psikologi yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis terdiri atas kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera. Faktor dari luar terdiri atas lingkungan (alam dan

²⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, hal.48

sosial), dan faktor instrumental terdiri atas kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta guru (tenaga pengajar).

Berdasarkan faktor-faktor diatas, faktor kecerdasan, bakat, dan motivasi memegang peranan besar. ²⁵Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:²⁶

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. salah satu hal yang penting ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya adalah kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa. minat, motivasi dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Kecakapan individu berbeda-beda, namun dapat dikelompokkan berdasarkan kecakapan belajar, yakni sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal atau harus dibantu dengan alat/media.

2) Faktor dari luar siswa

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan fisik dan nonfisik termasuk suasana kelas dalam belajar, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

²⁵ Esti Ismawati, (2012), *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, hal.4

²⁶ Tim Dosen, (2009)), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: UNIMED, hal. 7

2. Model Pembelajaran

Kata model dalam bahasa Arab, yaitu **نَمْطُ** (*namthu*) yang artinya model atau pola.²⁷ Dan **التعلم** (*at-ta'lim*) artinya adalah pembelajaran.²⁸ Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi seegala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.³⁰

Warsono berpendapat model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu.³¹ Joyce dan Weil dalam kutipan Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya.³²

Menurut Suprijono bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran langsung merupakan

²⁷ A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, (2013), *Kamus Akbar Bahasa Arab: Indonesia-Arab*, Depok: Gema Insani, hal. 944.

²⁸ *Ibid.*, hal. 25

²⁹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, (2014), *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal. 57

³⁰ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal.1

³¹ Warsono, (2012), *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 25

³² Rusman, (2016), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 132

model pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam menyusun isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif antara lain meliputi: *Jigsaw*, *Think Pair Shared*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Picture and Picture*, dan lain sebagainya.³³ Penjelasan Al-Qur'an tentang model pembelajaran terdapat pada QS. An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Serulah olehmu wahai Rasul akan orang-orang yang engkau diutus kepada mereka, kepada syariat yang Allah syariatkan untuk makhluk-Nya dengan jalan wahyu yang telah diturunkan kepada engkau. Dengan macam-macam nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-Qur'an untuk menjadi hujjah terhadap mereka, dan debatilah mereka dengan cara yang baik.
- 2) Bahwasanya Tuhan engkau wahai Rasul, mengetahui orang yang menyimpang dari dari jalan yang lurus, baik dari antara orang-orang berselisih tentang hari sabtu, maupun yang selainnya dan Allah itu mengetahui orang yang menjalani jalan yang lurus diantara mereka.

³³Agus Suprijono, (2012), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 46

Allah akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing haknya.³⁴

Dari penjelasan tafsir ayat diatas, bahwa Allah telah memerintahkan untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang Hikmah, kaitannya yaitu agar kita menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Maksudnya, bahwa perlunya model atau strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam mengajar. Model memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis berupa aspek pembelajaran sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran dikelas, berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Cooperative*, yang berarti bersifat kerja sama dan bersedia membantu.³⁵ Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan desain pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

³⁴ Abuddin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 172

³⁵ Isjoni, (2011), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, hal. 5

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok, kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.³⁶

Menurut pendapat Hamdani, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.³⁷ Menurut Hosnan menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.³⁸

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model belajar kelompok yang melibatkan siswa untuk belajar secara kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yaitu:

³⁶Rusman, (2015), *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 209

³⁷Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal.30

³⁸Hosnan, (2014), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dan Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 234

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.³⁹

b. NHT (*Numbered Head Together*)

1) Pengertian NHT (*Numbered Head Together*)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT (*Numbered Head Together*) atau Kepala Bernomor Berstruktur. *Numbered Head Together* atau yang disingkat dengan NHT menurut kamus Bahasa Inggris (penomoran, kepala, bersama) yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok, setiap anggota kelompok memiliki satu nomor.⁴⁰ Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan.

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam

³⁹ Rusman, (2014), *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 208-209

⁴⁰ Ismah Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena, hal. 29

kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.⁴¹ Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil salah satu nomor untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya, begitu seterusnya hingga nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.⁴² Terdapat dalam Al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ

إِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan membentuk kelompok untuk bekerja sama yang telah ditentukan oleh guru, namun untuk presentasi hasil kelompok nantinya akan dipanggil oleh guru secara acak tanpa diketahui oleh siswa. Dalam hal ini cara

⁴¹ Istarani, (2014), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal.12

⁴² Miftahul huda, (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 29

pendidik mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan salah satu model seperti NHT (*Numbered Head Together*), agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi. pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Fase 3 : Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim.

Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁴³

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu

⁴³ Trianto, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, hal. 131

siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Cara ini upaya yang sangat baik meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT(*Numbered Head Together*)

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sebagai berikut :

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.
6. Kesimpulan.⁴⁴

⁴⁴ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal.13

3) Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dikarenakan tidak ada yang sempurna. Begitu juga pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa
3. Melatih tanggung jawab siswa
4. Menyenangkan siswa dalam belajar
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.⁴⁵

⁴⁵ Ismah Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena, hal. 30

Selain kelebihan terdapat kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu :

1. Tidak cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki jumlah siswa banyak, karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.⁴⁶

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan hendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral kegamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas siswa.⁴⁷

Dari uraian di atas terlihat bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan yang terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.

⁴⁶ A.Shoimin, (2016), *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 109

⁴⁷ Muhammad Fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hal. 31

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau komunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual.⁴⁸ Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia. Bukti nyata terletak pada ikrar ketiga sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Hal ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa, “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.⁴⁹

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Adapun harapan bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan

⁴⁸ Edi Saputra dan Junaida, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 10

⁴⁹ Edi Saputra dan Junaida, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16-17

bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁵⁰ Dalam kutipan Esti Ismawati menurut Santoso, materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara garis besar terdiri atas enam aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.⁵¹

Menurut BNSP, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

⁵⁰ Isah Cahyani, (2009), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 41

⁵¹ Esti Ismawati, (2012), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, hal. 47

- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mempelajari Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.

5. Materi Pelajaran

Pantun

Salah satu jenis sastra Indonesia adalah pantun. Pantun adalah bentuk puisi lama Indonesia. Setiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), dan setiap larik biasanya terdiri atas empat kata. Baris pertama dan baris kedua berupa tumpuan (sampiran) dan baris ketiga dan keempatnya merupakan isi. Pantun adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat menarik untuk diketahui.⁵² Adapun ciri-ciri pantun, yaitu :

⁵² Edi dan Junaida, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 168

- a. Memiliki rima a-a-a-a, a-b-a-b
- b. Terdiri atas 4 baris dalam 1 bait
- c. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
- d. Baris ketiga dan keempat merupakan isi
- e. 1 baris terdiri dari 8-12 suku kata

Dalam buku Redaksi Balai Pustaka dijelaskan bahwa pembagian pantun itu dapat dibagi sebagai berikut:

1. Pantun anak-anak

Pantun anak adalah pantun yang berisi permainan, hal-hal menyenangkan atau menyedihkan. Pantun ini berhubungan dengan kehidupan pada masa kanak-kanak. Pantun ini dapat menggambarkan makna Pantun bersuka cita dan Pantun berduka cita. Contoh :

Kita menari keluar bilik
Sembarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi bersama adik
Sembarang lagu kita nyanyikan

2. Pantun orang muda

Pantun orang muda yaitu pantun yang berhubungan dengan kehidupan pada masa muda. Pantun muda dibedakan menjadi Pantun dagang atau pantun nasib, Pantun muda, Pantun jenaka, Pantun berkenalan, Pantun berkasih-kasihan, Pantun berceraian, Pantun beriba hati. Salah satunya contoh pantun jenaka :

Ikan gabus di rawa-rawa
Ikan sepat nyangkut dijaring
Perut sakit menahan tawa
Melihat gigi palsu loncat ke piring

3. Pantun orang tua

Pantun orang tua yaitu pantun yang berhubungan dengan orang tua, biasanya tentang Pantun nasihat, Pantun adat dan Pantun agama. Berikut contoh pantun nasihat:

Makanan tersaji di pasang lampu
 Lampu menyinari diatas meja
 Naiklah haji, bagi yang mampu
 Memenuhi panggilan dari-Nya

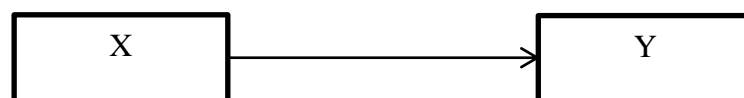
B. Kerangka Fikir

Salah satu bukti bahwa seseorang mengalami proses belajar adalah apabila di dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena telah terjadinya proses belajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dikatakan berhasil apabila guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam proses belajar, seperti siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan kreatif. Guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, agar siswa lebih aktif. Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang membangkitkan minat siswa dalam belajar. hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengatasi proses pembelajaran yang membosankan atau monoton agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. siswa bekerja dalam kelompok saling berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran ini siswa diberi nomor untuk masing-masing anggota, dan apabila satu nomor dipanggil oleh guru, maka nomor tersebut akan mewakili jawaban dari kelompoknya untuk melaporkan atau mempersentasikan hasil pekerjaan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memupuk rasa kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok.

Berdasarkan yang telah dijelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi Pantun di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berikut ini :



Keterangan :

X : Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*)

Y : Hasil Belajar

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang telah dilakukan oleh peneliti lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tikasari Kania Ningrum yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Ihsan Medari Tahun 2016”. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran ketika menggunakan strategi kooperatif tipe NHT ini dimana hasil uji t dihitung memperoleh nilai besar sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemberian strategi pembelajaran NHT itu.⁵³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairina Wahyuni yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualah Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT adalah 81,5 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan

⁵³ Tikasari Kania Ningrum, (2016), Skripsi, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Ihsan Medari Tahun 2016”

model pembelajaran konvensional adalah 43,5. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,71 > 2,001$ ($n = 30$) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 .⁵⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Pegi Sasmita yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimar Kecamatan Tanjung Morawa”. Menyimpulkan bahwa hasil adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT adalah 82,097 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 77,241. Berdasarkan hasil uji t dimana memperoleh $2,49 > 1,99$.⁵⁵

⁵⁴ Khairina Wahyuni, (2018), Skripsi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualah Hulu Kkab. Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018”, UINSU-MEDAN

⁵⁵ Aprilia Pegi Sasmita, (2019), Skripsi, “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimar Kecamatan Ttanjung Morawa”, UINSU-MEDAN

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban alternative terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.⁵⁶ Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa), dalam penelitian ini peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Kelas IV SD Muhamamdiyah 02 Medan.

⁵⁶ Mahsun, (2011), *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali, hal.72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan jalan Mustafa No.1, Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Penelitian *quasi experiment* adalah bagian dari penelitian eksperimen. *Quasi Experiment* atau biasa disebut eksperimen semu berfungsi untuk mengetahui pengaruh perlakuan karakteristik subjek yang diinginkan peneliti, pada penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.⁵⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.⁵⁸ Dalam penelitian eksperimen peneliti

⁵⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.49.

⁵⁸ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 107.

harus menyusun variabel-variabel minimal satu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang terjadi.⁵⁹

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali kepada peserta didik yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁶⁰ :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tes Kelas	Pre-test	Perlakuan	Pos-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ = Pre-test untuk kelas eksperimen

O₃ = Pre-test untuk kelas kontrol

X₁ = Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada kelas eksperimen

X₂ = Perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol;

O₂ = Post-test untuk kelas eksperimen

O₄ = Post-test untuk kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas kontrol. Pada kedua kelas ini diberikan materi yang sama dan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen V-A diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

⁵⁹ Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 57.

⁶⁰ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 113

(*Numbered Heads Together*), V-C diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah (pembelajaran yang konvensional).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁶¹ Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 197 yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas V-A, V-B, V-C, V-D dan V-E.

Tabel 3.2

Tabel Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V-A	19	21	40
V-B	18	22	40
V-C	17	22	39
V-D	17	20	37
V-E	18	23	41
Jumlah	89	108	197

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah 02 Medan

⁶¹ Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 118

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan sampel mewakili terhadap populasinya.⁶² Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiono “ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500”.⁶³

Dari data keseluruhan populasi semuanya berjumlah 197 siswa, maka berdasarkan pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 20% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Random Sampling*, artinya setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁶⁴ Dalam menentukan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol digunakan teknik *Cluster random Sampling* dimana teknik ini digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kelompok atau kelas. Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A dan

⁶²Syahrum dan salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 114

⁶³ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 32

⁶⁴ Ibid, hal. 32

kelas V-C, dimana kelas V-A sebagai kelas Eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas Kontrol.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	V-A	20 orang
2.	Kontrol	V-C	20 orang
Jumlah			40 orang

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah 02 Medan

C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dalam penelitian ini yang merupakan variabel (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan variabel (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok yang heterogen dengan mengkombinasikan keunggulan pembelajaran

kooperatif dan individual untuk suatu pelajaran dan pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan. Adapun penerapan model pembelajaran NHT dengan langkah : (a) penomoran (*numbering*), (b) pemberian tugas, (c) berpikir bersama (*head together*), (d) pemberian jawaban (*answering*), (e) pemberian tanggapan, dan (f) kesimpulan.

2. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar bahasa Indonesia baik selama proses maupun akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud disini yaitu hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan tidak diberi perlakuan berupa metode Ceramah. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a,b,c, dan d.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.⁶⁵

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut

⁶⁵ Purwanto, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 183

menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: angket, wawancara, pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi.⁶⁶ Adapun Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan dari segi kognitif yaitu berupa lembar tes berbentuk soal pilihan berganda. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa bahasa Indonesia baik di kelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah pres-test dan post-test.

Setiap soal yang dijawab benar diberi bobot skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

⁶⁶ Sudaryono, dkk, (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 30

Dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan ketentuan C1-C3. Adapun kisi-kisi untuk tes hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengetahui Pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun.	1. Menjelaskan pengertian Pantun	C1	1, 6, 9, 12, 18, 23, 25, 28, 29	9
		2. Menyebutkan ciri-ciri membuat pantun.	C2	2, 3, 4, 7, 11, 13, 14, 19, 24, 25, 30	11
2.	Menulis Pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun	1. Menulis pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan.	C3	5, 8, 10, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 27,	10

Keterangan: (Taksonomi Bloom Revisi 2017)

C₁ = Mengingat (*Remember*)

C₂ = Memahami (*Understand*)

C₃ = Mengaplikasikan (*Apply*)

Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes pilihan berganda yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud adalah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu Bapak/Ibu dosen bidang studi Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Untuk memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik yaitu dapat mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi harus memiliki kriteria berikut:

1. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Arikunto dalam Eri Berlian suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁷

Dalam pengujian validitas tes penelitian ini menggunakan 2 macam, antara lain sebagai berikut :

a. Validitas Isi

Validasi isi yaitu validasi yang dilakukan kepada dosen ahli dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui soal-soal mana yang pantas diujikan kepada siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya, validitas isi dapat dilihat pada *lampiran 2* (halaman 92).

⁶⁷ Eri Berlian, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press, hal. 77

b. Validitas Konstruk

Setelah melakukan uji validitas isi kepada dosen ahli pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka selanjutnya melakukan uji validitas konstruk kepada siswa yang lebih tinggi tingkatan kelasnya dari sampel yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kelas VI-A untuk melakukan uji validitas konstruk. Adapun kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dan juga dengan menggunakan formula *guilfort* yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan validitas konstruk dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. Untuk melihat hasil dari uji validitas konstruk terdapat pada *Lampiran 3* (halaman 95).

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi ubahan x dan y

N = Jumlah responden atau banyak sampel

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

ΣXY = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

2. Uji Reliabilitas

Menurut arti kata reliabel berarti dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya.⁶⁸ Reliabilitas yaitu kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.⁶⁹ Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat hasil perhitungan reliabilitas terdapat di *Lampiran 4*(halaman 99). Dalam menguji reabilitas tes menggunakan rumus Kader Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = proporsi yang menjawab item dengan benar

q = proporsi yang menjawab item dengan salah

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = standar devisiasi dari tes (standar devisiasi adalah akar varians)

⁶⁸ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 125

⁶⁹ Syahrudin dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 135

Untuk menentukan kriteria reliabilitas tes merujuk pada Sudijono yang menyatakan: Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabel apabila koefisien reliabilitas adalah $\geq 0,70$.⁷⁰

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Banyak siswa

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang

3. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran (*difficulty index*) dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar.⁷² Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu

⁷⁰ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, (2018), *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam pendidikan)*, Medan: Widya Puspita, hal. 122.

⁷¹ Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 100.

⁷² Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 99

sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.⁷³ Hasil perhiungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada *Lampiran 5(halaman 102)* yang menyatakan 5 soal dengan kategori sukar, 11 soal dengan kategori sedang dan 14 soal dengan kategori mudah.

Untuk mendapatkan tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interprestasi
0,00-0,30	Sukar
0,30- 0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

⁷³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 149

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah.⁷⁴ Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas dan 50% skor terbawah. Hasil dari daya pembeda soal dapat dilihat pada *Lampiran 6(halaman 105)*, menunjukkan 13 soal dengan kriteria jelek, 9 soal dengan kriteria cukup, dan 8 soal kategori baik.

Untuk menghitung daya beda pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

⁷⁴ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 151

Tabel 3.7
Klasifikasi Tingkat Daya Beda Soal

No.	Tingkat Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁵ Teknik pengumpulan data yang mencakup identifikasi variabel yang akan dikumpulkan, sumber data, teknik pengukuran, instrument, dan teknik mendapatkan data.⁷⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi data melalui media pengamatan.⁷⁷ Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan oleh pendidikan dengan menggunakan indera secara langsung.⁷⁸ Observasi yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklis, buku, catatan, foto atau video dan sejenisnya.

⁷⁵ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

⁷⁶ Esti Ismawati, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Ombak, hal. 30

⁷⁷ Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 50

⁷⁸ Rora Rizky Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita, hal. 119

Disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengambilan informasi ataupun teknik penilaian yang dilakukan oleh objek penelitian secara langsung. Observasi pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya dikelas, dan kegiatan siswa belajar didalam kelas untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antar pengumpul data atau peneliti dengan narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang akan digali. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara sistematis dan hanya membuat poin-poin tertentu untuk menggali informasi.⁷⁹

Untuk penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak membuat daftar pertanyaan secara sistematis dan hanya membuat poin-poin tertentu mengenai apa yang ingin diketahui.

⁷⁹Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, (2020), *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 28-29

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Dokumentasi diperlukan untuk mencatat hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, data siswa dan data-data lainnya yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid.

4. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan atau stimuli yang dibebankan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor angka. Dengan tes ini kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan orang yang telah kita tes tersebut. Tes juga digunakan sebagai alat ukur yang dapat membedakan antara hasil belajar dengan kecerdasan.⁸⁰

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif kemudian diteliti untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara memberikan tes awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran (*pre-test*) dan tes setelah dilaksanakannya pembelajaran (*post-test*).

⁸⁰Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*, Medan: Widya Puspita, hal. 161

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga Pengelolaan data dan penafsiran data yang merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data.⁸¹ Adapun teknik analisis data dalam mengelola data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, sebagai berikut:

Sebelum masuk pada bagian uji normalitas, peneliti menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi). Menghitung rata-rata skor dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Menentukan Simpangan Baku,

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

n = skor

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini yang dikatakan suatu data yang membentuk distribusi normal adalah seimbang antara nilai yang tinggi dengan

⁸¹ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 109

yang rendah.⁸² Untuk menguji normalitas data digunakan rumus Lilliefors dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mencari simpangan baku, menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (Standar Deviasi)

- b. Menghitung peluang $S(Z_i)$
- c. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya
- d. Bandingkan L_o (L_{hitung}) dan L_{tabel} , ambillah harga yang paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o (L_{hitung}) dan L_{tabel} yang diambil dari daftar untuk taraf 0,05 dengan kriteria:
- 1) Jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi terdistribusi normal
 - 2) Jika $L_o > L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.⁸³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus bartlet dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

⁸² Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerepan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 251

⁸³ Harun Sitompul, dkk, (2017), *Statistik Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 99

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima (variens homogen), dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak (tidak homogen).⁸⁴

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis adalah suatu pernyataan kira-kira/dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan demikian jelaslah bahwa hipotesis yaitu suatu kesimpulan sementara yang belum final/suatu jawaban sementara/suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian.⁸⁵ Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa dilihat dari post-test siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana S dihitung dengan menggunakan rumus:

⁸⁴ Arif Hidayat, (2017), *The Statistik of Education (Statistik Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 78

⁸⁵ Eri Barlian, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press, hal. 39

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas

S = Standar deviasi gabungan dari kelas sampel

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $df = n_1 + n_2 - 2$

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang signifikan dan positif model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan positif model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Deskripsi Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan yang terletak di Jalan Mustafa Kampung Dadap Glugur Darat I Medan. Secara umum SD Muhammadiyah 02 Medan memiliki kondisi fisik yang baik, ruangan kelas yang memadai, serta memiliki jumlah kursi dan jumlah meja yang memadai.

Berikut ini merupakan tabel Visi dan Misi SD Muhammadiyah 02 Medan

Tabel 4.1
Visi dan Misi SD Muhammadiyah 02 Medan

Visi	Misi
Tterselenggaranya Pendidikan Muhammadiyah yang berbasis persyarikatan, berkemajuan, berakhlak mulia dan unggul dalam IPTEK untuk mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan untuk pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah.2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan Islam.3. Menciptkan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami, edikatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif dan kompetitif.

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah 02 Medan

Tabel 4.2
Profil SD Muhammadiyah 02 Medan

Nama Kepala Sekolah	Dra. Ridha Syahida
Nama Sekolah	SDS Muhammadiyah 02 Medan
Alamat Sekolah	JL. Mustafa No.1 KP. Dadap
NPSN	10210681
Kode Pos	20238
Nomor Statistik Sekolah	103076002001
Tahun Berdiri	18 November 1942
Status Akreditasi	A
Waktu Belajar	07.30 s/d 13.30 WIB
Nomor Telepon	061-80088855
Email	sd_m02@yahoo.com

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah 02 Medan

Berikut jumlah guru di SD Muhammadiyah 02 Medan pada tahun ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari tabel di bawah ini, antara lain :

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah 02 Medan

No.	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Pendidik/Guru	41
4	Operator Sekolah	1
5	Pegawai perpustakaan	1
6	Bendahara	1
7	Tata Usaha	2
Jumlah		48

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah 02 Medan

Kemudian jumlah peserta didik siswa di SD Muhammadiyah 02 Medan pada kelas 1-6 tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah 02 Medan

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	I	4	91	69	160
2	II	5	75	77	152
3	III	5	77	68	145
4	IV	5	100	74	174
5	V	5	90	108	198
6	VI	5	114	78	192
Jumlah					1021

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah 02 Medan

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2020 dengan adanya mendatangi sekolah serta meminta izin guna melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 02 Medan. Pada tanggal 13 Februari melakukan validasi konstruk pada siswa kelas VI-A, guna untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut layak dijadikan instrument dalam penelitian. Selanjutnya pada tanggal 24 Februari 2020 melaksanakan seminar proposal. Kemudian pada tanggal 27 Februari memasukkan surat izin penelitian ke sekolah dan pada tanggal 28 Februari mulai masuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 3 kali pertemuan di kelas kontrol dan tiga kali pertemuan di kelas eksperimen. Adapun alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Pantun.

2. Deskripsi Data Instrumentes

Hasil temuan penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Togeteher*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan dikaji dalam beberapa hal, salah satunya ialah uji prasyarat instrumen. Dalam instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu, agar dapat memenuhi syarat. Berikut adalah uji prasyarat instrumen yaitu antara lain:

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dibagi menjadi dua, yaitu validasi isi (ahli) dan validitas konstruk. Validasi ahli adalah memvalidkan instrumen tes oleh validator ahli yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian adalah Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum selaku dosen bahasa Indonesia di FITK prodi PGMI, yang akan digunakan pada tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Setelah melakukan valid test kepada validator ahli, maka selanjutnya melakukan validasi konstruk kepada siswa yang kelasnya lebih tinggi tingkatannya dari kelas yang akan diteliti. Kemudian hasil validasi Ahli dapat dilihat pada (*Lampiran 3 Halaman 97*).

Dalam memvalidkan instrument tes soal dapat dilihat dari rumus *korelasi product moment* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk $N = 35$ dan dapat $r_{tabel} = 0,2826$. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil Analisis validitas dapat dilihat dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validitas Butir Tes

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29.	1, 3, 7, 9, 12, 13, 21, 27, 28, 30
Jumlah	20	10

Hasil Uji Validitas Tes dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 97.

Uji validitas tes terdiri dari 30 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal diperoleh ringkasan validitas yang menggunakan bantuan Microsoft Office Excel bahwa terdapat 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Maka dari soal tersebut yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu sebanyak 20 soal yang teruji validitasnya, yaitu soal nomor 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, dan 29.

2) Uji Reliabilitas Tes

Hasil perhitungan reliabilitas soal yang menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dan telah divaliditaskan, menyimpulkan bahwa hasil dari reliabilitas $r_{11} = 1,0834$, dan dari hasil tersebut jika $r_{11} > 0,7$ maka instrument butir soal yang digunakan yaitu reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Tes

No.	Kategori	Jumlah
1.	N	30
2.	S (Variansi Total)	25,505
3.	KR-20	0,783
Keterangan		Reliabel

Hasil Uji Reliabilitas Tes dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Butir soal yang dikatakan baik adalah soal yang termasuk kategori sedang. Soal kategori sedang yaitu soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30-0,70. Kriteria yang dapat kita ketahui berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : Sukar

0,30 – 0,70 : Sedang

0,70 – 1,00 : Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal yang telah divaliditaskan, maka rumus yang digunakan beserta contoh perhitungan untuk butir soal nomor satu terdapat dalam *Lampiran 5 (halaman 103)* dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dapat dilihat untuk nomor satu berdasarkan lampiran yang tertera, menyatakan tingkat kesukaran soal termasuk dalam kategori kriteria mudah. Dengan menggunakan cara yang sama maka dapat diketahui hasil tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Sukar	5, 8, 10, 14, 26
Sedang	1, 2, 3, 6, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29
Mudah	4, 7, 9, 19, 30

Hasil Tingkat Kesukaran Soal dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 103.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal diatas yang menggunakan bantuan Microsoft Office Excel, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 soal kategori mudah, 20 soal kategori sedang, dan 5 soal kategori sukar.

4) Daya Pembeda Soal

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa. Menghitung daya pembeda soal, terlebih dahulu dibagi menjadi dua bagian kelompok, yaitu bagian kelompok atas dan bagian kelompok bawah. Pada bagian kelompok atas terdiri dari 17 siswa dan pada kelompok bawah terdiri dari 18 siswa. Untuk memperoleh daya pembeda masing-masing soal yang telah divaliditaskan, maka digunakan rumus, sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan pada soal nomor satu yang telah diperoleh terdapat pada *Lampiran 6 Halaman 106*. Dengan hasil yang diperoleh maka untuk soal nomor satu dapat dikategorikan dalam kriteria jelek. Untuk mengetahui kriteria tersebut dapat dilihat berdasarkan ketentuan, sebagai berikut:

0,0 – 0,19 : Jelek

0,20 – 0,39 : Cukup

0,40 – 0,69 : Baik

0,70 – 1,00 : Baik Sekali

Tabel 4.8
Hasil Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Soal
Baik	11, 17, 26, 29
Cukup	2, 5, 6, 8, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28
Jelek	1, 3, 4, 7, 9, 10, 13, 24, 27, 30

Hasil Daya Pembeda Soal dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 106.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal diperoleh ringkasan hasil daya pembeda soal yang menggunakan bantuan Microsoft Office Excel yang diketahui bahwa terdapat 10 soal kategori jelek, 16 soal kategori cukup, dan 4 soal kategori baik.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar

a. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas V yang diterapkan di kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan 20 soal. Selanjutnya dalam penerapan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan pendekatan *Teachers Centered*. Kemudian pada pertemuan akhir, siswa diberikan *post-test* dengan jumlah 20 soal guna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Jumlah Soal	20	20
3.	Jumlah Nilai	1200	1560
4.	Rata-rata	50,5	78

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,5 dan setelah diajarkan dengan memberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional maka siswa memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 78. Untuk melihat lebih lanjut nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol selengkapnya terdapat pada (*Lampiran 9 Halaman 127*).

b. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas V yang diterapkan pada kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Dalam penerapan pembelajarannya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan *Student Centered*. Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali uji coba yaitu uji coba sebelum dilakukannya pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah dilakukannya pembelajaran (*post-test*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun hasil dari *pretest* dan *post-test* di kelas eksperimen, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Eksperimen

No.	Statistik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Jumlah Soal	20	20
3.	Jumlah Nilai	1210	1730
4.	Rata-rata	60,5	86,5

Tabel 4. 10 diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* siswa dengan nilai rata-rata sebesar 60,5 dan setelah diajarkan dengan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 86,5. Untuk melihat nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada (*lampiran 11 halaman 135*)

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang meliputi, sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Teknik dalam uji normalitas ini menggunakan teknik *Liliefors*.

Unuk kriteria pengujiannya yaitu jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka populasi tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

- a. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada **Lampiran 12(halaman 136)** maka, diperoleh data nilai *pre-test* kelas kontrol yaitu $L_{hitung} = 0,120$ dan nilai $L_{tabel} = 1,90$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,120 < 0,190$, maka data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada **Lampiran 12** maka, diperoleh nilai *post-test* kelas kontrol yaitu $L_{hitung} = 0,135$ dan nilai $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,135 < 0,190$, maka data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

- b. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada **Lampiran 12** maka, diperoleh data nilai *pre-test* kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} = 0,157$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,157 < 0,190$, maka data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada **Lampiran 12** maka, diperoleh data nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} = 0,109$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,109 < 0,190$, maka data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji Normalitas Sampel

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kontrol	Pre-test	20	0,120	0,190	Berdistribusi Normal
	Post-test	20	0,135	0,190	Berdistribusi Normal
Eksperimen	Pre-test	20	0,157	0,190	Berdistribusi Normal
	Post-test	20	0,109	0,190	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua kelas yang dijadikan sampel dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Rumus yang digunakan dalam dalam uji homogenitas yaitu, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk mengetahui hasil analisis uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada *Lampiran 13(halaman 140)*.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel
Nilai Pre-test dan Post-Test

Kelompok	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	97,105	1,122	2,12	Homogen
	Kontrol	86,579			Homogen
Post-test	Eksperimen	89,737	1,021	2,12	Homogen
	Kontrol	74,737			Homogen

Berdasarkan dari data kedua sampel diatas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima (varians homogen), dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak (varians tidak homogen). Jadi, tabel diatas dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua sampel (*pre-test* dan *post-test*) adalah homogen.

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis/pengujian hipotesis adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis penelitian dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Pengujian ini dilakukan tes kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan *pre-test* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki

kemampuan yang sama. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (*post-test*) diperoleh data sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = 86,5 \qquad S_1^2 = 89,73 \qquad n_1 = 20$$

$$\bar{X}_2 = 78 \qquad S_2^2 = 74,73 \qquad n_2 = 20$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(20 - 1)89,737 + (20 - 1)74,737}{20 + 20 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(19) 89,73 + (19)74,73}{38}$$

$$S^2 = \frac{1704,87 + 1419,87}{38}$$

$$S^2 = \frac{3124,74}{38}$$

$$S^2 = 82,23$$

$$S = \sqrt{82,23}$$

$$S = 9,06$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{86,5 - 78}{9,06 \sqrt{\left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{8,5}{9,06 (0,31)}$$

$$t = \frac{8,5}{2,80}$$

$$t = 3,035$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 3,035$.

Berdasarkan kriteria pengujiannya bahwa tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$.

Dari penjelasan tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} =$

$3,035 > t_{\text{tabel}} = 2,024$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan”. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini, antara lain:

Tabel 4. 13
Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa

Kelompok	N	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	20	78	3,035	2,024	Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Head Together</i>) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan
Eksperimen	20	86,5			

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 02 Medan adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas V-C diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan kelas V-A diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) (kelas eksperimen)

Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda masing-masing kelas, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pantun. Soal *pre-test* dapat dilihat pada *Lampiran 7(halaman 109)*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 50,5 dan pada kelas eksperimen sebesar 60,5. Kemudian berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas yang dilakukan diperoleh data yang berdistribusi normal serta kedua kelas memiliki varians yang homogen atau sama.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada materi pantun. Pada kelas kontrol diajarkan dengan metode ceramah dan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah diberi perlakuan yang berbeda di kedua kelas, maka di akhir pertemuan setelah materi diajarkan siswa diberi *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat dari rata-rata hasil tes akhir (*post-test*). Pada kelas V-C (kelas kontrol) dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 78 sedangkan pada kelas V-A (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,5.

Kemudian untuk melihat pengaruh terhadap model pembelajaran yang peneliti gunakan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Uji t dan hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil

belajar siswa bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada taraf $\alpha = 0,05$, dimana $t_{hitung} = 3,035$ dan $t_{tabel} = 2,024$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan”.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur. Akan tetapi penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti butuh perhatian lebih dalam memotivasi siswa untuk mengubah paradigma pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan membosankan.
2. Dalam penelitian ini, pada perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) saja pada kelas eksperimen.
3. Pada saat melakukan tes hasil belajar, ada beberapa kendala seperti siswa mencontek pekerjaan teman, ada juga siswa yang menjawab tanpa membaca soalnya terlebih dahulu, padahal peneliti sudah maksimal dalam melakukan pengawasan saat tes berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan dan berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), melainkan diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional (metode ceramah) memperoleh nilai rata-rata yaitu 78.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) memperoleh nilai rata-rata yaitu 86,5.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh hasil hipotesis dimana taraf $\alpha = 0,05$, dimana $t_{hitung} = 3,035$ dan $t_{tabel} = 2,024$, dan dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,035 > 2,024$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pelaksanaan eksperimen atau percobaan, siswa sangat antusias. Setiap siswa dalam kelompok bekerja dengan baik, sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Maka, hal ini dapat memberikan informasi bahwa guru dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dan menyenangkan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang telah diteliti ini. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan secara tidak langsung dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menghasilkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran.

C. Saran

Sesuai dengan hasil analisis data dan kesimpulan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan. Adapun beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat dijadikan rekomendasi atau alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran yang digunakan pada saat praktek mengajar.
3. Bagi guru, dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta dapat mengatasi pembelajaran yang monoton dan membosankan.
4. Bagi sekolah, agar berkerjasama membangun sinergi untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan kebijakan alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar penggunaan pembelajaran konvensional (metode ceramah) dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Ananda, Rusdi dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: Widya Puspita.
- Almujahid, A. Thoha Husein dan Atho'illah Fathoni Alkhalil. 2013. *Kamus Akbar Bahasa Arab*. Depok: Gema Insani.
- Al-Rasyidin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Ardila, Putri Yunita. 2019. *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Dengan Teknik Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 010246 Banjar T.A 2019/2020*. Medan: UNIMED.
- Armawati. 2018. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018*. Medan: UNIMED.
- A.Shoimin. 2016. *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Daulay, Haidar Putra .2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Pranamedia Grup.

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abdi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*.
Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hidayat, Arif. 2017. *The Statistik of Education (Statistik Pendidikan)*. Medan:
Perdana Publishing.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dan Pembelajaran Abad 21*.
Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ismawati, Esti. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*.
Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kurniasih, Ismah dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Marbun, Hernawati. 2018. *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Metode Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Perkalian Siswa Kelas IV SD Negeri 084087 Sibolga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Medan: UNIMED.

- Mardianto .2012.*Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali
- Nata, Abuddin .2017. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ningrum, Tikasari Kania. 2016. Skripsi *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas V MI Al-Ihsan Medan Tahun 2016*.
- Pegi, Aprilia Sasmmita. 2019. Skripsi *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimar, Kec. Tanjung Morawa*. UINSU-Medan
- Purwanto.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman .2014.*Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Santiana, Ni Luh Putu Murtita, dkk.*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hhasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasangker*.e-Jurnal Nimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.

- Saputra, Edi dan Junaida. 2017. *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing
- Sitompul, Harun, dkk. 2017. *Statistik Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga..
- Syahrur dan salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Tim Dosen. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: UNIMED.
- Trianto .2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto .2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, Khairina. 2018. *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Islimiyah Londut, Kec. Kualah*

Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018. UINSU-MEDAN.

Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Zaini, Hasan. *Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)*. Batusangkar: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tarbiyah STAIN Batusangkar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SOAL VALIDITAS

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Karya yang dapat menghibur sekaligus menegur adalah ...
 - a. Dongeng
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Pengumuman
2. Bunyi pantun pada akhir kalimat pertama sama dengan bunyi pantun pada baris ...
 - a. Awal
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
3. Karangan yang bersajak ab-ab dan terdiri dari empat baris dalam satu bait disebut ...
 - a. Puisi
 - b. Karangan
 - c. Syair
 - d. Pantun
4. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun merupakan ...
 - a. Sampiran
 - b. Isi
 - c. Pembukaan
 - d. Sambutan
5. *Asam kandis asam gelugur*
Ketiga asam riang-riang
Menangislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang
Isi dari pantun diatas adalah ...
 - a. Orang yang mennagis dipintu kubur
 - b. Orang yang beli asam sampai menangis

- c. Orang yang tersiksa waktu hidupnya
- d. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
- 6. Pantun yang isinya cerita lucu disebut ...
 - a. Pantun comedian c. Pantun jenaka
 - b. Pantun persahabatan d. Pantun nasihat
- 7. Jumlah baris satu bait pantun berisi ... baris
 - a. 4 c. 7
 - b. 5 d. 6

8.

.....

Barang siapa suka berdusta

Akan celaka sepanjang umur

Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...

- a. Buah semangka enak rasanya
Buah cempaka subur ditanam
- b. Buah semangka akan dibelah
Buah cempaka harum baunya
- c. Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka jatuh kesumur
- d. Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka enak rasanya
- 9. Pantun termasuk ...
 - a. Prosa baru c. Puisi baru
 - b. Puisi lama d. Prosa lama

10.

Tanduk hewan patah ditaman

Bila engkau suka marah

Tiada kawan tiada teman

Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...

- a. Pohon bakau berbunga meriah c. Air danau terlihat jernih
- b. Bunga jalak hinggap didalam d. Bunga mawar bercabang dua

11. Isi pantun terletak pada baris ke ...
- 3 dan 4
 - 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 1 dan 3
12. Yang merupakan jenis-jenis pantun berikut ini adalah, kecuali ...
- Pantun nasihat
 - Pantun kepahlawanan
 - Pantun jenaka
 - pantun-pantunan
13. Struktur pantun ada 2, yaitu ...
- Sampiran dan isi
 - Lampiran dan rima
 - larik dan rima
 - Bait dan rima
14. Pada mulanya pantun merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Ciri lain dari sebuah pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis. Mengapa terjadi hal seperti itu ?
- Karena tulisannya singkat
 - Karena penyebaran pantun dilakukan secara lisan
 - Karena isinya sederhana
 - Semua jawaban benar
15. 1. *Hati dengki bertambah dengki*
 2. *Hujan di hulu belum lagi teduh*
 3. *Air dalam bertambah dalam*
 4. *Dendam dahulu belum lagi sembuh*
- Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantun diatas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :
- 2-3-4-1
 - 4-1-2-3
 - 3-2-1-4
 - Semua jawaban salah
16. *Kelapa berbuah dimakan tupai*
Giginya tajam dank eras
Cita-cita tinggi takkan tercapai
Tanpa usaha dan kerja keras
- Pantun tersebut berisi ...
- Cerita Tupai
 - Nasihat
 - Cerita Kelapa
 - Cerita Jenaka

17. *Bila jatuh di dalam peti*

Peti rusak tercecer semua

.....

Selalu hormat kepada orang tua

Kalimat yang tepat untuk melengkapi isi pantun diatas adalah ...

- a. Mengapa kita harus belajar
- b. Kalau ingin menjadi anak berbakti
- c. Bila anak ingin juara kelas
- d. Kalau kita sudah mati

18. Saling berpantun dengan teman disebut juga ...

- a. Membuat pantun
- b. Membaca pantun
- c. Berbalas pantun
- d. Menulis pantun

19. Baris ketiga dan keempat pada pantun merupakan ...

- a. Rima
- b. Sampiran
- c. Larik
- d. Isi

20. Perhatikan pantun rumpang berikut !

Anak ayam turun sepuluh

Mati satu tinggal sembilan

.....

.....

Larik yang tepat untuk melengkapi isi pantun adalah ...

- a. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya engkau tidak ketinggalan
- b. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya hidupmu bahagia
- c. Tuntutlah ilmu dengan seungguh-sungguh
Supaya kamu tidak sengsara
- d. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya selamat dunia akhirat

21. Perhatikan pantun berikut ini !

Ada salam dari sipuji

Salam manis untuk semua

Siang malam belajar mengaji

Agar pandai ilmu agama

Pesan dalam pantun di atas adalah ...

- a. Puji anak yang pandai ilmu agama
- b. Belajar mengaji setiap saat agar pandai ilmu agama
- c. Belajar setiap saat agar pandai ilmu agama
- d. Puji mengajak belajar ilmu agama

22. 1. *Agar prestasi tidak ketinggalan*

2. *Berada diantara cahaya bulan*

3. *Banyak bintang sedang berpijar*

4. *Mari kawan tingkatkan belajar*

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantu tersebut disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- a. 4-3-2-1 c. 1-2-3-4
- b. 3-1-2-4 d. 3-2-4-1

23. Persamaan bunyi pada akhir baris pantun disebut ...

- a. Pantun c. Bait
- b. Rima d. Baris

24. Tiap bait pantun terdiri mulai dari ... suku kata

- a. 8-12 kata c. 10-12 kata
- b. 6-8 kata d. 8-10 kata

Perhatikanlah pantun dibawah ini untuk menjawab pertanyaan soal nomor 25,26 dan 27 !

Kapal berlayar dilaut Jawa

Nahkoda mengacungkan jempol

Adik menangis lalu bertawa

Melihat kakak masih mengompol

25. Pantun diatas termasuk jenis pantun ...

- a. Pantun nasihat c. Pantun sahabat
- b. Pantun jenaka d. semua jawaban benar

26. Pantun diatas terdiri dari empat baris dengan rima ...
- a. a-b-a-b c. a-a-b-b
 - b. a-a-b-a d. b-a-a-b
27. Makna pantun diatas yaitu ...
- a. Orang tua yang menyuruh anaknya supaya tidak mengompol
 - b. Anak kecil yang rajin belajar
 - c. Setiap manusia hendaknya menyisakan waktu untuk berkumpul
 - d. Anak kecil yang menangis menjadi tertawa melihak kakaknya mengompol
28. Yang dimaksud dengan Pantun kanak-kanak adalah pantun ...
- a. Pantun yang berisi nasihat
 - b. Pantun yang mengenai kehidupan masa muda
 - c. Pantun yang mengenai masa kanak-kanak yang menggambarkan makna suka cita
 - d. Semua jawaban benar.
29. Pantun yang bertujuan mendidik dan memberikan nasihat moral, budi pekerti yaitu ...
- a. Pantun teka-teki c. pantun kiasan
 - b. Pantun muda d. pantun nasihat
30. Pantun terdiri dari ... dan ...
- a. Lampiran dan rima c. Sampiran dan isi
 - b. isi dan isi d. Semua jawaban salah

KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN BERGANDA INSTRUMEN TES

1. C
2. C
3. D
4. A
5. D
6. C
7. A
8. C
9. B
10. A
11. A
12. D
13. A
14. B
15. D
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A
21. B
22. D
23. B
24. A
25. B
26. A
27. A
28. C
29. D
30. C

Pedoman Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

LAMPIRAN 2**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Yuni Hanifah Batubara

NIM : 0306161053

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Januari 2020



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

KARTU TELAHAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran Program : SD Muhammadiyah 02 Medan
 Peneliti : Yuni Hanifah Batubara
 NIM : 0306161053
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 29 Januari 2020



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan"

Oleh : Yuni Hanifah Batubara

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 29 Januari 2020



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

LAMPIRAN 3

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal no. 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\sum X = 18 \qquad \sum X^2 = 18 \qquad (\sum Y)^2 = 256036$$

$$\sum Y = 506 \qquad \sum Y^2 = 8208 \qquad N = 35$$

$$\sum XY = 276 \qquad (\sum X)^2 = 324$$

Maka, diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35(276) - (18)(506)}{\sqrt{\{(35)(18) - (324)\}\{(35)(8208) - (256036)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9660 - 9108}{\sqrt{\{(630) - (324)\}\{(287280) - (256036)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{552}{\sqrt{\{306\}\{31244\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{552}{\sqrt{\{9560664\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{552}{3092} = 0,1785$$

Berdasarkan daftar nilai kritis *r product moment* untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk $N = 35$ dan di dapat $r_{tabel} = 0,2826$. Maka diperoleh r_{xy}

$(r_{hitung}) < r_{tabel} = 0,1785 < 0,2826$, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor satu dinyatakan tidak valid. Kemudian dengan cara yang sama akan memperoleh harga validitas setiap butir soal.

Hasil Validitas Butir Tes

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.1785	0.2826	Tidak Valid
2	0.4818	0.2826	Valid
3	0.1158	0.2826	Tidak Valid
4	0.3380	0.2826	Valid
5	0.7043	0.2826	Valid
6	0.6090	0.2826	Valid
7	-0.0537	0.2826	Tidak Valid
8	0.5435	0.2826	Valid
9	0.1840	0.2826	Tidak Valid
10	0.3341	0.2826	Valid
11	0.3187	0.2826	Valid
12	0.2690	0.2826	Tidak Valid
13	0.2817	0.2826	Tidak Valid
14	0.5974	0.2826	Valid
15	0.3761	0.2826	Valid
16	0.4734	0.2826	Valid
17	0.4389	0.2826	Valid
18	0.3871	0.2826	Valid
19	0.4580	0.2826	Valid
20	0.4794	0.2826	Valid
21	0.1724	0.2826	Tidak Valid
22	0.3880	0.2826	Valid
23	0.4166	0.2826	Valid
24	0.4025	0.2826	Valid
25	0.5115	0.2826	Valid
26	0.5564	0.2826	Valid
27	-0.1109	0.2826	Tidak Valid
28	0.2516	0.2826	Tidak Valid
29	0.5714	0.2826	Valid
30	0.1700	0.2826	Tidak Valid

[illegible]

LAMPIRAN 4

Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus

Kuder Richardson, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Berikut merupakan perhitungan untuk butir soal nomor 1 dan terlebih dahulu untuk mencari harga S^2 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Kemudian dari hasil perhitungan dengan bantuan Microsoft office excel diperoleh:

$$\sum Y^2 = 8208 \qquad N \text{ (Responden)} = 35 \qquad n \text{ (Jumlah item soal)} = 30$$

$$(\sum Y)^2 = 256036 \qquad \sum pq = 6,198$$

Maka diperoleh hasil :

$$S^2 = \frac{(8208) - \frac{(256036)}{35}}{35}$$

$$S^2 = \frac{8208 - 7315,31}{35}$$

$$S^2 = \frac{892,69}{35} = 25,505$$

Jadi :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{25,505-6,198}{25,505} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{25,505-6,198}{25,505} \right)$$

$$r_{11} = (1,034)(0,756)$$

$$r_{11} = 0,783$$

Hasil perhitungan reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa $r_{11} = 0,783$ dan dari hasil tersebut jika $r_{11} > 0,7$ maka instrument butir soal yang digunakan adaalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN 5

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing soal yang telah divaliditasikan, maka digunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JB}$$

Contoh perhitung pada butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 yaitu 18
2. Jumlah seluruh subjek adalah 35

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{18}{35} = 0,514$$

Berdasarkan kriteria kesukaran soal untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria mudah. Selanjutnya, dengan cara yang sama untuk mencari tingkat kesukaran soal dapat dihitung dan diperoleh dari 30 soal tersebut, berdasarkan uji tingkat kesukarannya yang dicari dengan bantuan microsoft office excel diperoleh 5 soal kategori mudah, 20 soal kategori sedang, dan 5 soal kategori sukar.

Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0.514	Sedang
2	0.429	Sedang
3	0.486	Sedang
4	0.743	Mudah
5	0.2	Sukar
6	0.314	Sedang
7	0.8	Mudah
8	0.229	Sukar
9	0.771	Mudah
10	0.171	Sukar
11	0.4	Sedang
12	0.457	Sedang
13	0.371	Sedang
14	0.229	Sukar
15	0.486	Sedang
16	0.457	Sedang
17	0.514	Sedang
18	0.571	Sedang
19	0.714	Mudah
20	0.629	Sedang
21	0.486	Sedang
22	0.4	Sedang
23	0.457	Sedang
24	0.686	Sedang
25	0.314	Sedang
26	0.286	Sukar
27	0.6	Sedang
28	0.486	Sedang
29	0.543	Sedang
30	0.714	Mudah

LAMPIRAN 6

Prosedur Daya Pembeda Soal

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah divaliditaskan, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk mencari hasil perhitungan soal nomor 1 diperoleh :

1. Proporsi tes kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,611
2. Proporsi tes kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,412
3. Jumlah seluruh subjek = 35

Maka :

$$D = P_A - P_B = 0,611 - 0,412 = 0,199$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat ditentukan kriteria daya pembeda soal untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria jelek.

Daya Pembeda Soal

No. Soal	Daya Pembeda Soal	Kategori
1	0.199	Jelek
2	0.261	Cukup
3	0.029	Jelek
4	0.072	Jelek
5	0.389	Cukup
6	0.382	Cukup
7	-0.046	Jelek
8	0.216	Cukup
9	0.127	Jelek
10	0.105	Jelek
11	0.549	Baik
12	0.317	Cukup
13	0.15	Jelek
14	0.33	Cukup
15	0.373	Cukup
16	0.317	Cukup
17	0.428	Baik
18	0.31	Cukup
19	0.359	Cukup
20	0.307	Cukup
21	0.258	Cukup
22	0.32	Cukup
23	0.203	Cukup
24	0.19	Jelek
25	0.268	Cukup
26	0.441	Baik
27	0.023	Jelek
28	0.373	Cukup
29	0.598	Baik
30	0.016	Jelek

Daya Pembeda Soal Tes Pilihan Berganda

No.	Nama Responden	Kelas	No. Butir Soal																														Jumlah		
1	Aira Shahrasyah	VI-A	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
27	Faris Jalil Ar-Rizay	VI-A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	Umar Syiah Mumbie	VI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Dinas Anggara	VI-A	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	
15	Kyana Febi	VI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	
7	Fauzan Azhari	VI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	
3	Chairisa Putri	VI-A	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	Khalilah Sholia	VI-A	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
27	Nabila Prayogo	VI-A	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
24	Nadhirah Firanuah BB	VI-A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
28	Nadhira Farasath Lubis	VI-A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
32	Novina Sastra Dewi	VI-A	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
29	Saraya Darotun Nashia	VI-A	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
18	M. Raihan Aulia	VI-A	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	M. Hafiz Al-Ghafiar	VI-A	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	M. Aziz	VI-A	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
23	M. Rafif	VI-A	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26	Nawaz Zaki	VI-A	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
	Ba		11	10	9	14	7	9	14	6	15	4	12	11	8	7	12	11	13	13	16	14	11	10	10	14	8	9	11	12	15	13			
	Ja		18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
	Ba/Ja																																		
No.	Nama Responden	Kelas	No. Butir Soal																														Jumlah		
14	Kiera Ranu Charissa	VI-A	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	
16	Muhadzib Habib Azmi	VI-A	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
17	Mhd Nazhif Muhtabur	VI-A	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
21	M. Rifqi	VI-A	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
25	Nashrun Habibi Mdau	VI-A	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
33	Syakirah Nazhah	VI-A	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
5	Fahmi Azhari	VI-A	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
31	Fizi Prasetyo Buchori	VI-A	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
13	Kindi Maulana	VI-A	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
35	Zuhairah Habva	VI-A	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	Asy Syifa Ashfa Az-Zahra	VI-A	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	Farid Darius Balazar	VI-A	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	Jhlan Dshbeta Nst	VI-A	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
30	Rafi Syahreza	VI-A	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
31	Riski Maulana	VI-A	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	Faishal Humani Hafiz	VI-A	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	Mhd Fauzan Majid	VI-A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20		VI-A	7	5	8	12	0	2	14	2	12	2	2	2	5	5	1	5	5	5	7	9	8	6	4	6	10	3	1	10	5	4	12		
	Bb		17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
	Jb																																		
	Bb/Jb																																		
	DP																																		
	Kriteria																																		

Lampiran 7

Tes Pilihan Berganda (Valid)

(Soal *Pre-test*)

Nama :

Kelas :

Sebelum Mengerjakan, sebaiknya bacalah doa terlebih dahulu !

Kerjakanlah Soal Pilihan Berganda dibawah ini dengan cara menyilang (X) salah satu dari huruf a,b,c atau d dengan baik dan tepat !

1. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun merupakan ...
 - a. Sampiran
 - b. Isi
 - c. Pembukaan
 - d. Sambutan
2. Bunyi pantun pada akhir kalimat pertama sama dengan bunyi pantun pada baris ...
 - a. Awal
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
3. *Asam kandis asam gelugur*
Ketiga asam riang-riang
Menangislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang
 Isi dari pantun diatas adalah ...
 - a. Orang yang mennagis dipintu kubur
 - b. Orang yang beli asam sampai menangis
 - c. Orang yang tersiksa waktu hidupnya
 - d. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
4. Pantun yang isinya cerita lucu disebut ...
 - a. Pantun comedian
 - b. Pantun persahabatan
 - c. Pantun jenaka
 - d. Pantun nasihat
5.

Barang siapa suka berdusta
Akan celaka sepanjang umur
 Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...

- a. Buah semangka enak rasanya
Buah cempaka subur ditanam
 - b. Buah semangka akan dibelah
Buah cempaka harum baunya
 - c. Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka jatuh kesumur
 - d. Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka enak rasanya
6.
- Tanduk hewan patah ditaman*
Bila engkau suka marah
Tiada kawan tiada teman
- Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...
- a. Pohon bakau berbunga meriah c. Air danau terlihat jernih
 - b. Bunga jalak hinggap didalam d. Bunga mawar bercabang dua
7. Isi pantun terletak pada baris ke ...
- a. 3 dan 4 c. 2 dan 4
 - b. 1 dan 2 d. 1 dan 3
8. Pada mulanya pantun merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Ciri lain dari sebuah pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis. Mengapa terjadi hal seperti itu ?
- a. Karena tulisannya singkat
 - b. Karena penyebaran pantun dilakukan secara lisan
 - c. Karena isinya sederhana
 - d. Semua jawaban benar
9. 1. *Hati dengki bertambah dengki*
2. *Hujan di hulu belum lagi teduh*
3. *Air dalam bertambah dalam*
4. *Dendam dahulu belum lagi sembuh*
- Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantun diatas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :
- a. 2-3-4-1 c. 3-2-1-4

- b. 4-1-2-3 d. Semua jawaban salah
10. *Kelapa berbuah dimakan tupai*
Giginya tajam dank eras
Cita-cita tinggi takkan tercapai
Tanpa usaha dan kerja keras
 Pantun tersebut berisi ...
 a. Cerita Tupai c. Cerita Kelapa
 b. Nasihat d. Cerita Jenaka
11. *Bila jatuh di dalam peti*
Peti rusak tercecer semua

Selalu hormat kepada orang tua
 Kalimat yang tepat untuk melengkapi isi pantun diatas adalah ...
 a. Mengapa kita harus belajar
 b. Kalau ingin menjadi anak berbakti
 c. Bila anak ingin juara kelas
 d. Kalau kita sudah mati
12. Saling berpantun dengan teman disebut juga ...
 a. Membuat pantun c. Berbalas pantun
 b. Membaca pantun d. Menulis pantun
13. Baris ketiga dan keempat pada pantun merupakan ...
 a. Rima c. Larik
 b. Sampiran d. Isi
14. Perhatikan pantun rumpang berikut !
Anak ayam turun sepuluh
Mati satu tinggal sembilan

 Larik yang tepat untuk melengkapi isi pantun adalah ...
 a. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
 Supaya engkau tidak ketinggalan
 b. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh

Supaya hidupmu bahagia

- c. Tuntutlah ilmu dengan seungguh-sungguh

Supaya kamu tidak sengsara

- d. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh

Supaya selamat dunia akhirat

15. 1. *Agar prestasi tidak ketinggalan*

2. *Berada diantara cahaya bulan*

3. *Banyak bintang sedang berpijar*

4. *Mari kawan tingkatkan belajar*

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantu tersebut disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- | | |
|------------|------------|
| a. 4-3-2-1 | c. 1-2-3-4 |
| b. 3-1-2-4 | d. 3-2-4-1 |

16. Persamaan bunyi pada akhir baris pantun disebut ...

- | | |
|-----------|----------|
| a. Pantun | c. Bait |
| b. Rima | d. Baris |

17. Tiap bait pantun terdiri mulai dari ... suku kata

- | | |
|--------------|---------------|
| a. 8-12 kata | c. 10-12 kata |
| b. 6-8 kata | d. 8-10 kata |

Perhatikanlah pantun dibawah ini untuk menjawab pertanyaan soal nomor 18 dan 19 !

Kapal berlayar dilaut Jawa

Nahkoda mengacungkan jempol

Adik menangis lalu bertawa

Melihat kakak masih mengompol

18. Pantun diatas termasuk jenis pantun ...

- | | |
|-------------------|------------------------|
| a. Pantun nasihat | c. Pantun sahabat |
| b. Pantun jenaka | d. Semua jawaban benar |

19. Pantun diatas terdiri dari empat baris dengan rima ...

- | | |
|------------|------------|
| a. a-b-a-b | c. a-a-b-b |
| b. a-a-b-a | d. b-a-a-b |

20. Pantun yang bertujuan mendidik dan memberikan nasihat moral, budi pekerti yaitu ...

- | | |
|---------------------|-------------------|
| a. Pantun teka-teki | c. Pantun kiasan |
| b. Pantun muda | d. Pantun nasihat |

Soal *Post-test*

Nama :

Kelas :

Sebelum Mengerjakan, sebaiknya bacalah doa terlebih dahulu !

Kerjakanlah Soal Pilihan Berganda dibawah ini dengan cara menyilang (X) salah satu dari huruf a,b,c atau d dengan baik dan tepat !

1. Saling berpantun dengan teman disebut juga ...
 - a. Membuat pantun c. Berbalas pantun
 - b. Membaca pantun d. Menulis pantun
2. Isi pantun terletak pada baris ke ...
 - a. 3 dan 4 c. 2 dan 4
 - b. 1 dan 2 d. 1 dan 3
3. Pada mulanya pantun merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Ciri lain sebuah pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis. Mengapa terjadi hal seperti ?
 - a. Karena tulisannya singkat
 - b. Karena penyebaran pantun dilakukan dengan lisan
 - c. Karena isinya sederhana
 - d. Semua jawaban benar
4. Bunyi pantun pada akhir kalimat pertama sama dengan bunyi pantun pada baris...
 - a. Awal c. Ketiga
 - b. Kedua d. Keempat

Perhatikanlah pantun dibawah ini untuk menjawab pertanyaan soal nomor 5 dan 6!

Kapal berlayar dilaut Jawa

Nahkoda mengacungkan jempol

Adik menangis sambil tertawa

Melihat kakak masih mengompol

5. Pantun diatas termasuk jenis pantun ...
- Pantun nasihat
 - Pantun jenaka
 - Pantun sahabat
 - Semua jawaban benar
6. Pantun diatas terdiri dari empat baris dengan rima ...
- a-b-a-b
 - a-a-b-a
 - a-a-b-b
 - b-a-a-b
7. Asam kendis asam glugur
Ketiga asam riang-riang
Menagislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang
Isi pantun diatas adalah ...
- Orang yang menangis dipintu kubur
 - Orang yang beli asam sampai menangis
 - Orang yang tersiksa waktu hidupnya
 - Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
8. Pantun yang isinya cerita lucu disebut ...
- Pantun comedian
 - Pantun persahabatan
 - pantun jenaka
 - pantun nasihat
9.
.....
Barang siapa suka berdusta
Akan celaka seumur hidup
Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...
- Buah semangka enak rasanya
Buah cempaka subur ditanam
 - Buah semangka akan dibelah
Buah cempaka harum baunya
 - Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka jatuh kesumur
 - Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka enak rasanya

10. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun merupakan ...
- Sampiran
 - Isi
 - Pembukaan
 - Sambutan
11.
- Tanduk hewan patah ditaman
Bila engkau suka marah
Tiada kawan tiada teman
- Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...
- Pohon bakau berbunga meriah
 - Bunga jalak hinggap didalam
 - Air danau terlihat jernih
 - Bunga mawar bercabang dua
12. Persamaan bunyi pada akhir baris pantun disebut ...
- Pantun
 - Rima
 - Bait
 - Baris
13. Tiap bait pantun terdiri mulai dari ... suku kata
- Pantun teka-teki
 - Pantun muda
 - Pantun kiasan
 - Pantun nasihat
14. Pantun yang bertujuan mendidik dan memberikan nasihat moral, budi pekerti yaitu ...
- Pantun teka-teki
 - Pantun muda
 - Pantun kiasan
 - Pantun nasihat
15. 1. Hati dengki bertambah dengki
2. Hujan di hulu belum lagi teduh
3. Air dalam bertambah dalam
4. Dendam dahulu belum lagi sembuh
- Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantun diatas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :
- 2-3-4-1
 - 4-1-2-3
 - 3-2-1-4
 - Semua jawaban salah
16. Kelapa berbuah dimakan tupai
Giginya tajam dank eras
Cita-cita tinggi takkan tercapai
Tanpa usaha dan kerja keras

Pantun tersebut berisi ...

- | | |
|-----------------|------------------|
| a. Cerita Tupai | c. Cerita Kelapa |
| b. Nasihat | d. Cerita Jenaka |

17. Bila jatuh di dalam peti

Peti rusak terceccecer semua

.....

Selalu hormat kepada orang tua

Kalimat yang tepat untuk melengkapi isi pantun diatas adalah ...

- Mengapa kita harus belajar
- Kalau ingin menjadi anak berbakti
- Bila anak ingin juara kelas
- Kalau kita sudah mati

18. Baris ketiga dan keempat pada pantun merupakan ...

- | | |
|-------------|----------|
| a. Rima | c. Larik |
| b. Sampiran | d. Isi |

19. Perhatikan pantun rumpang berikut !

Anak ayam turun sepuluh

Mati satu tinggal sembilan

.....

.....

Larik yang tepat untuk melengkapi isi pantun adalah ...

- Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya engkau tidak ketinggalan
- Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya hidupmu bahagia
- Tuntutlah ilmu dengan seungguh-sungguh
Supaya kamu tidak sengsara
- Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya selamat dunia akhirat

20. 1. Agar prestasi tidak ketinggalan

2. Berada diantara cahaya bulan

3. Banyak bintang sedang berpijar

4. Mari kawan tingkatkan belajar

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantu tersebut disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- | | |
|------------|------------|
| a. 4-3-2-1 | c. 1-2-3-4 |
| b. 3-1-2-4 | d. 3-2-4-1 |

Kunci Jawaban *Pre-test*

1. A	11. B
2. C	12. C
3. D	13. D
4. C	14. A
5. C	15. D
6. A	16. B
7. A	17. A
8. B	18. B
9. D	19. A
10. B	20. D

Kunci Jawaban *Post-test*

1. C	11. A
2. A	12. B
3. B	13. A
4. C	14. D
5. B	15. D
6. A	16. B
7. D	17. B
8. C	18. D
9. C	19. A
10. A	20. D

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah 02 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II
Materi Pembelajaran	: Pantun
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (3 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah serta disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun	8.1.1 Menjelaskan pengertian pantun 8.1.2 Menyebutkan langkah-langkah menulis pantun 8.1.3 Menulis pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian pantun.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis pantun.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis pantun dengan tema tertentu dengan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar.

D. MATERI

Pantun

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Model Konvensional

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang datang paling awal hari ini. • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa dingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberi apersepsi dan memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati materi yang diberikan oleh guru • Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru • Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat rangkuman hasil diskusi terkait materi-materi yang telah diberikan • Selanjutnya siswa diberikan soal evaluasi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa didampingi guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. • Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai penguatan materi. • Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah. 	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Membuat Puisi berdasarkan	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap Siswa

Bercentang (√) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

3. Penilaian Keterampilan

Format penilaian penyampaian pantun

No.	Kriteria penilaian	Pencapaian skor				Jumlah soal
		4	3	2	1	
1.	Vokal (lafal, intonasi, jeda)					
2.	Kelancaran penyampaian pantun					
3.	Penampilan					

Keterangan :

Kriteria ke-1 :

- skor 4 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- Skor 3 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- Skor 2 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak tepat.
- Skor 1 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak sesuai.

Kriteria ke-2 :

- a. Skor 4 bila bahasa runtut, alur urut, menyampaikan benar
- b. Skor 3 bila bahasa runtut, alur urut, menyampaikan kurang lancar.
- c. Skor 2 bila bahasa tidak runtut, alur urut, menyampaikan lancar.
- d. Skor 1 bila bahasa tidak runtut, alur urut, menyampaikan tidak lancar.

Kriteria ke-3 :

- a. Skor 4 bila percaya diri, tegas, dan luwes
- b. Skor 3 bila percaya diri, tegas, dan tidak luwes
- c. Skor 2 bila percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes
- d. Skor 1 bila kurang percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

84-100 sangat baik

67-83 baik

33-66 cukup baik

16-32 kurang baik

0-15 tidak baik

Refleksi Guru:

.....

.....


.....

Mengetahui
Wali-Kelas V C


Rahmansyah, S.Pd.I

Medan ,.....2020


Peneliti


Yuni Hanifah Batubara
NIM. 0306163184

Kepala Sekolah

SD Muhammadiyah 02 Medan




Dra. Rida Syahida

LAMPIRAN 9**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1.	Adivano Kamal	35	65
2.	Ahmad Azka Fauzan	50	80
3.	Aira Putri Bilqis	55	80
4.	Fatimah Ilmal Yakhi	65	95
5.	Hafiz Ar Ridho	40	65
6.	Khoir Radikhan Farel	65	90
7.	Marcel M. Pulungan	60	90
8.	M. Lutfi Al-Bahri	50	75
9.	M. Rafi Ratiban	50	75
10.	M. Syahdan Zikri	55	85
11.	Mutia Zahra	40	70
12.	Qisha Ashib	60	85
13.	Raditya A. Daulay	55	80
14.	Rafi Ghaisan	45	75
15.	Salsabilla Putri Rangkuti	60	85
16.	Siti Monika Azzahra	55	80
17.	Sutan Syahreza Lbs	35	65
18.	Syakhabilla	50	75
19.	Yasmin Awaliyah S.	45	75
20.	Zahfan Akbar	40	70
	Jumlah Nilai	1010	1560
	Nilai Rata-rata	50,5	78

Lampiran 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Kelas Eksperimen**

Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah 02 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II
Materi Pembelajaran	: Pantun
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (3 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah serta di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun	8.1.1 Menjelaskan pengertian pantun 8.1.2 Menyebutkan langkah-langkah menulis pantun 8.1.3 Menulis pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian pantun.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis pantun.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis pantun dengan tema tertentu dengan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar.

D. MATERI

Pantun

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Metode : Ceramah (kerja kelompok), Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

Media : Kertas Karton berwarna, spidol

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang datang paling awal hari ini. • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa dingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberi apersepsi dan memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa • Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok masing-masing lima anak dalam satu kelompok • Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala 	50 Menit

	<p>dalam kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian, siswa duduk dikelompoknya masing-masing. • Guru membagikan LK (lembar kerja kelompok) kepada masing-masing kelompok. • Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. • Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja mereka. • Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain. • Guru mengapresiasi jawaban dari siswa. • Setelah guru mendengarkan hasil dari diskusi masing-masing kelompok kemudian guru meluruskan jawaban jika ada jawaban yang kurang tepat. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa didampingi guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. • Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai penguatan materi. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Membuat Puisi berdasarkan	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap Siswa

Beriscentang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

3. Penilaian Keterampilan

Format penilaian penyampaian pantun

No.	Kriteria penilaian	Pencapaian skor				Jumlah soal
		4	3	2	1	

1.	Vokal (lafal, intonasi, jeda)					
2.	Kelancaran penyampaian pantun					
3.	Penampilan					

Keterangan :

Kriteria ke-1 :

- a. Skor 4 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- b. Skor 3 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- c. Skor 2 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak tepat.
- d. Skor 1 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak sesuai.

Kriteria ke-2 :

- a. Skor 4 bila bahasa runtut, alururut, menyampaikan benar
- b. Skor 3 bila bahasa runtut, alururut, menyampaikan kurang lancar.
- c. Skor 2 bila bahasa tidak runtut, alururut, menyampaikan lancar.
- d. Skor 1 bila bahasa tidak runtut, alururut, menyampaikan tidak lancar.

Kriteria ke-3 :

- a. Skor 4 bila percaya diri, tegas, dan luwes
- b. Skor 3 bila percaya diri, tegas, dan tidak luwes
- c. Skor 2 bila percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes
- d. Skor 1 bila kurang percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

84-100 sangat baik

67-83 baik

33-66 cukup baik

16-32 kurang baik

0-15 tidak baik

Refleksi Guru:

.....
.....
.....

Guru Kelas V-A



Ade Irmayani, S.Pd

Medan, 2020

Peneliti



Yuni Hanifah Batubara

NIM. 0306163184

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 02 Medan



Lampiran 11

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1.	Alfitto Gatfan	60	85
2.	Al-ghifari Hatta	50	80
3.	Alif Ardi Fathah	70	95
4.	Alif Fradika	55	85
5.	Anastaya Putri	45	70
6.	Ayub Hafiz	65	90
7.	Daffa Pramana	70	100
8.	Damara Oaneta	65	90
9.	Faizah	55	85
10.	Farel Riva Hania	75	100
11.	Fitri Yana Diah	50	80
12.	Habib Rofi	70	90
13.	Idham Hanafi	65	90
14.	Khalita Kamila	65	90
15.	Khanza Xavienna Afra	60	85
16.	Lutfia Nurul Huda	50	70
17.	Mazaya Putri	70	95
18.	M. Ghio Daufa	75	100
19.	Shifa Rezki Ramadani	45	70
20.	Zahira Afifa Sinaga	50	80
	Jumlah Nilai	1210	1730
	Nilai Rata-rata	60,5	86,5

LAMPIRAN 12

Uji Normalitas dari Hasil Belajar

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang normal atau tidak, maka di dalam uji normalitas digunakan teknik *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

Prosedur perhitungan :

1. Buatlah H_a dan H_o yaitu :

H_a = berdistribusi normal

H_o = berdistribusi tidak normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasiasi data *pre-test* dengan rumus:

- a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1210}{20} = 60,5$$

- b. Varian

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(75050) - (1210)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(75050) - (1464100)}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{36900}{380} = 97,105$$

- c. Standar Devisiasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{97,105} = 9,854$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Contoh *pre-test* kelas eksperimen nomor 1 :

$$Z_i = \frac{45 - 60,5}{9,854} = - 1,573$$

4. Menghitung F (Z_i) dengan rumus excel, dari tabel F (Z_i) diperoleh nilai F (Z_i) = 0,058.

5. Menghitung S (Z_i) dengan rumus :

$$S (Z_i) = \frac{F_{kum}}{jumlah\ siswa} = \frac{2}{20} = 0,2$$

6. Hitung selisih F

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pretest kelas eksperimen harga mutlak terbesar adalah 0,157 dengan $L_{tabel} = 0,190$.

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_{hitung} dengan nilai kritis L_{tabel} untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dari soal pretest kelas eksperimen adalah $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,157 < 0,190$. Maka dari soal pretest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Nilai Pretest kelas Kontrol							
No	Xi	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	35	2	2	-1.666	0.048	0.100	0.052
2	40	3	5	-1.128	0.130	0.250	0.120
3	45	2	7	-0.591	0.277	0.350	0.073
4	50	4	11	-0.054	0.479	0.550	0.071
5	55	4	15	0.484	0.686	0.750	0.064
6	60	3	18	1.021	0.846	0.900	0.054
7	65	2	20	1.558	0.940	1.000	0.060
Jumlah	1010	20		L _{hitung}			0.120
Rata-rata	50.5			L _{tabel}			0.190
SD	9.305			Berdistribusi Normal			

Uji Normalitas Nilai Post-tes Kelas Kontrol							
No	Xi	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	65	3	3	-1.504	0.066	0.150	0.084
2	70	2	5	-0.925	0.177	0.250	0.073
3	75	5	10	-0.347	0.364	0.500	0.136
4	80	4	14	0.231	0.591	0.700	0.109
5	85	3	17	0.810	0.791	0.850	0.059
6	90	2	19	1.388	0.917	0.950	0.033
7	95	1	20	1.966	0.975	1.000	0.025
Jumlah	1560	20		L _{hitung}			0.136
Rata-rata	78			L _{tabel}			0.190
SD	8.645			Berdistribusi Normal			

Uji Normalitas Nilai Pretest kelas Eksperimen							
No	Xi	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	45	2	2	-1.573	0.058	0.100	0.042
2	50	4	6	-1.066	0.143	0.300	0.157
3	55	2	8	-0.558	0.288	0.400	0.112
4	60	2	10	-0.051	0.480	0.500	0.020
5	65	4	14	0.457	0.676	0.700	0.024
6	70	4	18	0.964	0.832	0.900	0.068
7	75	2	20	1.471	0.929	1.000	0.071
Jumlah	1210	20		L _{hitung}			0.157
Rata-rata	60.5			L _{tabel}			0.190
SD	9.854			Berdistribusi Normal			

Uji Normalitas Nilai Postes Kelas Eksperimen							
No	Xi	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	70	3	3	-1.742	0.041	0.150	0.109
2	80	3	6	-0.686	0.246	0.300	0.054
3	85	4	10	-0.158	0.437	0.500	0.063
4	90	5	15	0.369	0.644	0.750	0.106
5	95	2	17	0.897	0.815	0.850	0.035
6	100	3	20	1.425	0.923	1.000	0.077
Jumlah	2795	20		L _{hitung}			0.109
Rata-rata	86.5			L _{tabel}			0.190
SD	9.473			Berdistribusi Normal			

LAMPIRAN 13

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian homogenitas data dilakukan menggunakan uji F pada data *pretest* dan *post-test* kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

1. Homogenitas Data *Pretest*

Varians data *pretest* Kelas Eksperimen : 97,105

Varians data *pretest* Kelas Kontrol : 86,579

$$\text{Maka, } F_{hitung} = \frac{97,105}{86,579} = 1,122$$

Kemudian pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 20-1 = 19$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 20-1 = 19$ diperoleh $F(19,19) = 2,120$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,122 < 2,120$, maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

2. Homogenitas Data *Post-test*

Varians data *post-test* kelas Eksperimen : 89,737

Varians data *post-test* kelas Kontrol : 74,737

$$\text{Maka, } F_{hitung} = \frac{89,737}{74,737} = 1,20$$

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 20-1 = 19$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 20-1 = 19$ diperoleh $F(19,19) = 2,120$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,201 < 2,120$, maka dapat disimpulkan bahwa *post-test* dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Uji Homogenitas Pre-test untuk Kelompok Sampel

	Pre-Test Kontrol	Pre-Test Eksperimen
	35	45
	35	45
	40	50
	40	50
	40	50
	45	50
	45	55
	50	55
	50	60
	50	60
	50	65
	55	65
	55	65
	55	65
	55	70
	60	70
	60	70
	60	70
	65	75
	65	75
Varians VC	86.579	
Varians VA		97.105
F - Hitung	1.122	
db-pembanding (V B):n-1	19	
db-pembanding (V K):n-1	19	
Taraf Signifikansi	0.05	0.05
F Tabel	2.120	2.120
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Uji Homogenitas Posttest untuk kelompok sampel

	Post-Test Kontrol	Post-Test Eksperimen
	65	70
	65	70
	65	70
	70	80
	70	80
	75	80
	75	85
	75	85
	75	85
	75	85
	80	90
	80	90
	80	90
	80	90
	85	90
	85	95
	85	95
	90	100
	90	100
	95	100
Varians VC	74.737	
Varians VA		89.737
F - Hitung	1.201	
db-pembanding (V B):n-1	19	
db-pembanding (V K):n-1	19	
Taraf Signifikansi	0.05	0.05
F Tabel	2.120	2.120
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Lampiran 14

HASIL UJI-T

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa posttest, diperoleh data sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 86,5 \quad S_1^2 = 89,73 \quad n_1 = 20$$

$$\bar{X}_2 = 78 \quad S_2^2 = 74,73 \quad n_2 = 20$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(20-1)89,737 + (20-1)74,737}{20+20-2}$$

$$S^2 = \frac{(19) 89,73 + (19) 74,73}{38}$$

$$S^2 = \frac{1704,87 + 1419,87}{38}$$

$$S^2 = \frac{3124,74}{38}$$

$$S^2 = 82,23$$

$$S = \sqrt{82,23}$$

$$S = 9,06$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{86,5 - 78}{9,06 \sqrt{\left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{8,5}{9.06 (0,31)}$$

$$t = \frac{8,5}{2,80}$$

$$t = 3,035$$

Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yaitu t tabel = 2,024. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} = 3,035 > t_{tabel} = 2,024$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Lampiran 15

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3391/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 27 Februari 2020

Yth. Ka. SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : YUNI HANIFAH BATUBARA
 T.T/Lahir : Medan, 13 Juni 1998
 NIM : 0306161053
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KAMPUNG DADAP
SD. MUHAMMADIYAH - 02**

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan 20238 Telp. (061) 80088855
Website : <http://dikdasmenmedan.org/sdm02>
SUMATERA UTARA

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 213 / IV.4.AU / J / 2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**
Di

Medan

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan No : B-3391/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020, Tanggal 27 Februari 2020 Perihal Permohonan Izin Riset, Kepada Mahasiswi :

Nama : YUNI HANIFAH BATUBARA
NPM : 0306161053
Semester/Jurusan : VIII (Delapan) / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bersama ini Kami sampaikan bahwa Mahasiswi tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SD Muhammadiyah 02 Jl. Mustafa No. 1 Glugur Darat Medan Timur, dengan Judul Skripsi **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TP. 2019-2020"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 13 Maret 2020

Ka. SD Muhammadiyah 02 Medan

DITA RIDA SYAHIDA

Lampiran 17

GAMBAR PENELITIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Yuni Hanifah Batubara
 NIM : 0306161053
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 13 Juni 1998
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Pasar V tembung, Gg. Mentimun 5 No.8
 Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
 Nomor Hp : 082164478308

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Alimuddin, S.Ag
 Nama Ibu : Nurhalimah Nasution
 Alamat Orang Tua : Jl. Pasar V tembung, Gg. Mentimun 5 No.8
 Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

III. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SD Nurul Hasanah (2004-2010)
 Pendidikan Menengah Pertama : SMP Al-Hidayah Medan (2010-2013)
 Pendidikan Menengah Atas : SMA Negeri 11 Medan (2013-2016)
 Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan
 (2016-2020)